

## KEPEDULIAN SOSIAL DI TENGAH WABAH COVID 19 DALAM PERSEPEKTIF HADIS

**Budi Suhartawan**

STIQ Ar Rahman

budisuhartawan2029@gmail.com

### ABSTRACT

This study explains about social care in the midst of the Covid-19 Outbreak from the Hadith Perspective. Social care is an attitude of paying attention to something that is not to interfere in other people's affairs but to help solve problems with noble goals. So that a unified social balance will be created, especially in the atmosphere of the covid-19 outbreak. The type of this research is the library research method, which is research that uses a method to obtain information data by placing existing facilities in the library, such as books, magazines, documents, historical narratives. Data on traditions related to social care were analyzed using descriptive methods. The results of this study inform that social care can be done by paying attention to each other's difficulties to increase motivation to help each other. As for the related hadith instructions regarding social care; help loosen and release the distress of others, cover the disgrace and lighten the burden of others, especially in difficult times like today. Following up on the findings in this study, the empowerment of social awareness in the midst of the Covid-19 outbreak must be further optimized through concrete actions that are more relevant to the situation of religious citizens and citizens.

**Keywords:** *Hadith, Social Care, And Covid 19 Outbreak*

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang kepedulian sosial di Tengah Wabah Covid-19 dalam Perspektif Hadis. Kepedulian sosial merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan yang mulia. Sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial yang padu, terutama dalam suasana wabah covid-19. Adapun jenis penelitian ini adalah metode kepustakaan (library research) adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. Data tentang hadi-hadis yang berkaitan dengan kepedulian sosial dianalisis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa kepedulian sosial bisa dilakukan dengan cara saling memperhatikan kesulitan sesama untuk meningkatkan motivasi saling tolong menolong. Adapun petunjuk hadits terkait tentang kepedulian sosial; membantu melonggarkan dan melepaskan kesusahan orang lain, menutupi aib dan meringankan beban orang lain terutama di masa-masa sulit seperti sekarang ini. Menindaklanjuti temuan pada penelitian ini, maka pemberdayaan kepedulian sosial di tengah wabah covid-19 harus lebih dioptimalkan melalui aksi nyata yang lebih relevan dengan situasi kondisi warga agama dan warga negara.

**Kata Kunci :** *Hadits, Kepedulian Sosial, Dan Wabah Covid-19*

## A. PENDAHULUAN

Era global ditandai dengan pengaruhnya yang cukup signifikan terhadap perubahan kehidupan manusia, baik ekonomi, politik dan kebudayaan. Tiga dimensi ini berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Pengaruh globalisasi di bidang budaya sangat besar dampaknya bagi sebuah bangsa. Efek yang dirasakan saat ini akibat tidak langsung dari globalisasi adalah nilai kemanusiaan mulai dilupakan karena kemajuan sains dan teknologi. Perilaku, budi pekerti luhur dan moralitas sudah terlupakan oleh budaya hidup kita yang semakin instan dan menghendaki kesenangan serta pencapaian tujuan dengan menghalalkan segala cara.<sup>1</sup>

Kehidupan masyarakat di Indonesia sangat beragam, mulai dari keberagaman suku, ras, agama, namun hal tersebut tidak menjadikan sebuah perbedaan yang harus dipertentangkan di lingkungan masyarakat, namun dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan kehidupan masyarakat di Indonesia semakin menarik dan tidak menjadi penghalang bagi masyarakat dalam berinteraksi terhadap sesama manusia. Adanya interaksi antar individu yang sangat beragam menjadikan timbulnya rasa simpati dan empati, rasa saling menghormati, dan menghargai kepentingan yang dimiliki setiap anggota masyarakat. Terjalannya berbagai bentuk hubungan antara anggota masyarakat menumbuhkan kepedulian sosial, yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Budi Santoso. (2016). *Kepedulian Sosial Untuk Mempertahankan Nilai-Nilai Moral. Studi Masyarakat Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*. Surakarta, hlm.2.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/04/080000169/arti-penting-keberagaman-dalam-masyarakat-indonesia?page=all>. Diakses hari

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Dalam kondisi demikian, kepedulian sosial menjadi penting untuk dibiasakan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus saling menghormati, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Kepedulian sosial seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik itu melalui pendidikan ataupun pembiasaan. Kepedulian Sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, sikap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.<sup>3</sup>

Perilaku peduli sesama dapat menumbuhkan rasa persatuan, kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat. Kepedulian yang dilakukan masyarakat tentu tidak terbatas, di tengah Pandemi Covid-19 juga seseorang dapat melakukan kepedulian dalam langkah pencegahan penyebaran Covid-19 dengan membagikan makanan, minuman, obat-obatan dan keperluan yang bisa menunjang rasa peduli sesama terbangun. Kegiatan kepedulian sosial ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk perwujudan kepedulian sosial terhadap masyarakat di tengah masa wabah Pandemi Covid-19.<sup>4</sup>

---

Kamis Tanggal 9 September 2021 di Pamulang-Tangerang Selatan Banten Jam 14.00.

<sup>3</sup> Tri Mulyani, Dewi Tuti Muryati, Doddy Kridalaksana. (2 Desember 2018). *Peningkatan Pemahaman Siswa SMK Pandanaran Semarang Mengenai Pentingnya Menanamkan Nilai Kebhinekaan Dalam Rangka Menjaga Keutuhan Nkri*, *Dinamika Sosial Budaya*, hlm. 148-157 P-ISSN: 1410-9859 & E-ISSN: 2580-8524 <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>, hlm. 149.

<sup>4</sup> Indri Irianti, Kunny Sara Ciana Aprillia, Danu Setyo Nugroho, Nadya Istighfari Hidayat, Fajar Muhammad Lutfi, Melania Febriani, Ahmad Miftahuddin. (2020). *Pentingnya Kepedulian Sosial Sebelum Dan Semasa Pandemi*, Universitas

Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial. Kepedulian sosial akan menimbulkan sikap sosial, dimana sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi. Islam sebagai agama yang lengkap (kaffah) yang ajarannya meliputi berbagai aspek sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, harus tampil memberikan solusi terhadap tragedi kemanusiaan ini. Begitu Hadits sebagai sumber ajaran ke dua dalam Islam setelah Al-Qur'an memiliki norma lengkap yang mengatur atau meberikan petunjuk praktis kepada pemeluk agama Islam dalam menghadapi berbagai wabah termasuk wabah pandemi Covid-19 ini.<sup>5</sup>

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial masyarakat dan individu kepada waraga agama dan warga negara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami hadis-hadis nabi yang membahas tentang kepedulian sosial guna dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama saat wabah covid 19 sekarang ini.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh

---

Negeri Semarang: Gan KKN LPPM UNNES, hlm, 1.

<sup>5</sup> Abulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. PT Bumi Aksara: Jakarta, hlm. 182

filsuf, peneliti, maupun oleh praktis melalui model model tertentu.<sup>6</sup>

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. "Metode Penelitian adalah strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi, sehingga dapat dicari pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi " Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>8</sup> Adapun jenis metode yang digunakan adalah kepustakaan (library research). Library research adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.<sup>9</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. Petunjuk Hadis Tentang Kepedulian Sosial Di Tengah wabah Covid 19

---

<sup>6</sup> Lexy. J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm. 49

<sup>7</sup> Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R & D"*. Bandung: Alfabeta, hlm 3

<sup>8</sup> Lexy. J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 6

<sup>9</sup> Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 31

Ada beberapa hadits yang secara jelas menjelaskan tentang kepedulian sosial diantaranya:

Rasûlullâh Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي أَيْوَمٍ أَظْلَمُ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ (رواه

مسلم)

Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda, "pada hari kiamat Allah Swt. akan berfirman, 'di manakah orang yang saling terkasih sayang karena kebesaran-Ku, kini aku naungi di bawah naungan-Ku, pada saat tiada naungan, kecuali naungan-Ku.

Dalam riwayat lain, Rasûlullâh saw, dari Sahabat Ibnu 'Umar bersabda:

Seorang Muslim adalah saudara orang Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzhaliminya dan tidak boleh membiarkannya diganggu orang lain (bahkan ia wajib menolong dan membelanya). Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allâh Swt. senantiasa akan menolongnya. Barangsiapa melapangkan kesulitan orang Muslim, maka Allâh akan melapangkan baginya dari salah satu kesempatan di hari Kiamat dan barangsiapa menutupi (aib) orang Muslim, maka Allâh menutupi (aib) nya pada hari Kiamat. Shahih: HR. Bukhâri (No. 2442 Dan 6951), Muslim (No. 2580) Dan Ahmad (2/91), Abu Dâwud (No. 4893), At-Tirmidzi (No. 1426), Dan Ibnu Hibbân (No. 533).<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al Bukhari. (2014). *Shahih Bukhari*. Kairo: Syirkah Al-Quds, hlm. 488.

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ: أَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِّنْ أَيْدِ السُّفْلَى، فَأَيْدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفَعَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ (أخرجه البخارى)

Ibnu Umar ra. Berkata, "Ketika Nabi saw. Berkhotbah di atas mimbar dan menyebut sedekah dan minta-minta, beliau bersabda, "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, tangan yang di atas memberi dan tangan yang di bawah menerima.

Namun, dalam kenyataan yang terjadi sekarang, bertentangan dengan hadits diatas. Kebanyakan orang lebih memilih untuk meminta dari pada harus memberi, meskipun hanya sedikit bantuan apalagi selebar uang seribuan

Islam sangat mencela orang yang mampu untuk berusaha dan memiliki badan sehat, tetapi tidak mau berusaha, melainkan hanya menggantungkan hidupnya pada orang lain. Misalnya, dengan cara meminta-minta. Keadaan seperti itu sangat tidak sesuai dengan sifat umat Islam yang mulia dan memiliki kekuatan, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya:

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ

Kekuatan itu bagi Allah, bagi rasul-Nya dan bagi orang-orang yang beriman (QS. Al-Munafiqun: 8)

Dengan demikian, seorang peminta-peminta, yang sebenarnya mampu mencari kasab dengan tangannya, selain telah merendahkan dirinya, ia pun secara tidak langsung telah merendahkan ajaran agamanya yang melarang perbuatan tersebut. Bahkan ia dikategorikan sebagai *kufur nikmat* karena

tidak menggunakan tangan dan anggota badannya untuk berusaha mencari rezeki sebagaimana diperintahkan syara'. Padahal Allah pasti memberikan rezeki kepada setiap makhluk-Nya yang berusaha.

Allah Swt berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا  
كُلٌّ فِي كِتَابٍ ۚ وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
مُبِينٍ

*Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh) (QS. Hud:6).*

Dalam hadits dinyatakan dengan tegas bahwa tangan orang yang di atas (pemberi sedekah) lebih baik daripada tangan yang di bawah (yang diberi). Dengan kata lain, derajat orang yang pemberi lebih tinggi daripada derajat peminta-minta. Maka seyogyanya bagi setiap umat Islam yang memiliki kekuatan untuk mencari rezeki, berusaha untuk bekerja apa saja yang penting halal.

Bagi orang yang selalu membantu orang lain, di samping akan mendapatkan pahala kelak di akhirat, Allah juga akan mencukupkan rezekinya di dunia. Dengan demikian, pada hakekatnya dia telah memberikan rezekinya untuk kebahagiaan dirinya dan keluarganya. Karena Allah swt. Akan memberikan balasan yang berlipat dari bantuan yang ia berikan kepada orang lain.

Adanya kewajiban berusaha bagi manusia, tidak berarti bahwa Allah swt. tidak berkuasa untuk mendatangkan rezeki begitu saja kepada manusia, tetapi dimaksudkan agar manusia menghargai dirinya sendiri dan usahanya, sekaligus agar tidak berlaku semena-mena atau melampaui batas.

Dalam riwayat lain, Rasûlullâh saw, dari Shahabat Abu Hurairah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَقَّسَ عَنِ  
مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَقَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً  
مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ  
يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ  
مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي  
عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ  
سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ  
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ  
بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَرَسُونَهُ بَيْنَهُمْ  
إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ  
وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ،  
وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ  
هَذَا اللَّفْظُ.

*Dari Abu Hurairah Ra. dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mu'min, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu,*

*pasti Allah memudahkan baginya jalan ke surga. Apabila berkumpul suatu kaum di salah satu masjid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi sakinah (ketenangan), diliputi rahmat, dan dinaungi malaikat, dan Allah menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya. Barang siapa yang lambat amalannya, maka tidak akan dipercepat kenaikan derajatnya.* Hadits ini sahih. Diriwayatkan oleh: Muslim (no. 2699). Ahmad (II/252, 325). Abu Dâwud (no. 3643). Tirmidzi (no. 1425, 2646, 2945). Ibnu Mâjah (no. 225). Ad-Dârimi (I/99). Ibnu Hibbân (no. 78- Mawâriduzh Zham-ân). Ath-Thayâlisi (no. 2439). Al-Hâkim (I/88-89). Al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah (no. 127).<sup>11</sup>

#### a. Biografi Abu Hurairah

Nama lengkap Abu Hurairah adalah Abdurrahman Ibn Sahr,<sup>1</sup> sedangkan menurut Ibn Hajar nama lengkap beliau ialah Abdurrahman bin Shakhir, Ibnu Ghanam, Abdullah bin „Aidz , Ibnu Hani, Ibnu Umar, Sukain bin Wadmah, Ibn Starmal, Ibnu Shakhir, Amir bin Abdu Syams, Ibnu „Umair, Ghanam, „Ubaid bin Ghanam, Umar bin Ghanam, Abdu Syams, Ibnu Amir dan Said bin Harits dan lain sebagainya. Menurut Hisyam bin Kaili bahwa nama asli beliau adalah Umair bin Amir bin Dzi Sa“id bin Tharif bin „Ayan bin Abi Shaib bin Hunayyah bin Sa“ad bin Sta“labah bin Sulaim bin Fahmi, bin Ghanem bin Daus. Pada zaman Jahiliyyah nama kunya beliau yakni Abu Aswad, setelah masuk Islam beliau diberi nama Abdullah dan nama kunya beliau Abu Hurairah. Julukan nama tersebut karena beliau sangat penyayang terhadap binatang dan mempunyai seekor

kucing, yang selalu diberi makan, digendong, dibersihkan dan diberi tempat.<sup>12</sup>

Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu adalah orang Dausi berasal dari Bani Daus bin Adtsan. Kabilah Daus ini berasal dari Al Azd. Sedangkan Al Azd sendiri merupakan qabilah Yamaniah Qathaniyun yang terkenal silsilah nasab keturunannya, terjaga sampai kakek tertinggi Al-Azd bin Al-Ghauts. Beliau dilahirkan pada tahun lahir 598 M.<sup>13</sup>

Abu Hurairah masuk Islam melalui Thufail bin „Amr ad-Dausy, salah satu pemimpin suku Daus. Setelah beliau masuk Islam, beliau pergi menemui Nabi dan berniat untuk Rasulullah dengan sepenuh hati. Dia tinggal bersama ahli shuffah berada di Masjid Nabawi. Tiap waktu dia bisa shalat di belakang Nabi dan mendengar pelajaran yang berharga dari-Nya. Abu Hurairah mempunyai seorang ibu yang sudah tua dan sangat sayang kepadanya. Sejak beliau masuk Islam, tidak ada persoalan hidup yang menekan perasaan dan memberatkannya, selain satu masalah yang hampir tidak dapat memejamkan mata. Masalah itu ialah mengenai ibunya, karena waktu itu ia menolak masuk Islam, bukan hanya menolak tetapi menyakiti dan menjelek-jelekan Rasulullah dihadapannya. Abu Hurairah adalah seorang sahabat yang mendapat gelar al-Mukhtasirûn yakni orang yang meriwayatkan hadits paling. Ada beberapa pendapat mengenai latar belakang beliau menjadi perawi yang paling banyak diantara para sahabat lain, ialah sebagai berikut:

*Pertama.* Menurut Abdul Majid Khon, ada beberapa faktor yang menyebabkan Abu Hurairah menjadi perawi paling diantaranya; a. Rajin menghadiri majelis nabi dan, b. Selalu menemani Rasulullah karena beliau sebagai

<sup>11</sup> Ibnu Daqiq Al'ied. (2001). *Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi*. Yogyakarta: Media Hidayah, hlm. 175.

<sup>12</sup> Endang Soetori. (2005). *Ilmu Hadis Kajian Riwayah Dirayah*. Jakarta: Mibar Pustaka, hlm 236

<sup>13</sup> Kholid Muhammad Kholid. (2012). *60 Biografi Sahabat Nabi Saw*. Jakarta: Ummul Qura, hlm. 434.

penghuni suffah di Masjid Nabawi. c. Kuat ingatannya karena beliau salah satu sahabat yang mendapat doa dari Nabi sehingga hafalannya kuat dan tidak pernah lupa apa yang didengar dari Rasulullah.<sup>14</sup>

*Kedua*, Menurut Kholid Muhammad Kholid, sebab Abu Hurairah menjadi perawi terbanyak karena (1) beliau memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk bersama Nabi dari pada sahabat lain. (2) beliau memiliki daya ingatan yang kuat dan beliau minta berkah kepada Rasulullah sehingga ingatannya semakin kuat. Dan (3) ia menceritakan bukan gemar bercerita, melainkan karena keyakinan menyebarkan hadis-hadis tersebut merupakan tanggung jawabnya terhadap agama dan hidupnya.

Kalau tidak melakukan hal tersebut berarti beliau telah menyembunyikan kebenaran, kebaikan dan termasuk orang lalai yang tentu akan menerima hukuman.<sup>15</sup>

*Ketiga*, Menurut Imam Syafi'i ada beberapa faktor yang menyebabkan Abu Hurairah sebagai perawi terbanyak, adalah: a. Banyak menghadiri majelis nabi saw dan terkadang belajar dengan guru lain seperti golongan para sahabat. b. Beliau gemar menuntut ilmu, hingga beliau terus menerus dakwah bersama Nabi saw kecuali beliau lupa dari suatu ilmunya maka beliau banyak-banyak membaca hadis dari Nabi. c. Abu Hurairah bertemu dengan pembesar sahabat dan beliau mendapatkan hadis banyak serta beliau menyempurnakan ilmunya pada sembilan ilmu fiqh.<sup>16</sup>

#### b. Kosa kata

نَفْسٌ : Meringankan atau menghilangkan

<sup>14</sup> Abdu Majid Khon. (2009). *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, hlm. 249

<sup>15</sup> Kholid, Muhammad. (2012). *60 Biografi Sahabat Nabi Saw*. hlm. 429.

<sup>16</sup> Muhammad Abu Zahwi. (t.th). *al-Hadis wa al-Muhaddisun al-Inayah al-Ummah al-Islamiyah bi alsunnah bi al-Muhammadiyah*. Mesir: Dar al-Fikr alArabi, hlm. 133-134.

(بِرْكَ) : Cobaan berat

مُعْسِرٌ : Orang yang kesulitan

يَسَّرَ : Memudahkan

عَوْنٌ : Pertolongan

سَتَرَ : Menutupi

سَلَكَ : Menempuh

اجْتَمَعَ : Berkumpul

السَّكِينَةُ : Ketenangan

سَهَّلَ : Memudahkan

(هـ) : (Mereka) saling mempelajari-(nya)

(هـ) : Liputi, curahkan

(هـ) : mengelilingi (mereka) (kepada mereka)

يَسْرَعُ : Segera

بَطْأٌ : Lambat

#### c. Penjelasan Kosa Kata

Hadits ini merupakan hadits yang menjelaskan beberapa ilmu, kaidah dan adab (character). Terutama tentang kepedulian sosial yang secara khusus relevan dengan hadits ini.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ

اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya : menghilangkan apa yang menyusahkan jiwa.

نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Sebagai ganjaran atas apa yang telah dilakukannya.

وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعَسِّرٍ

Dengan cara apa saja

يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Karena pahala itu sesuai dengan jenis amalnya

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ

Yakni jalan menolong dan mendukungnya

مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ،

Yakni, selama si hamba menolong saudaranya

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا

سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Yakni, Allah akan menunjukkan kepada jalan petunjuk dan taat yang akan menyampaikan ke surga. Atau Allah akan mengajarkannya atas perbuatan itu dengan memudahkannya masuk surga.

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ

Yakni, jamaah

فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ

Yakni, di satu masjid diantara masjid-masjid-Nya.

يَتَلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ

Yakni, perasaan aman dan tentram.

وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ

Yakni, merata di antara mereka

وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ

Yakni, malaikat datang dan mengelilingi mereka untuk mendengarkan firman Allah dan mengambil berkatnya serta menghormati kepada orang-orang yang sedang bertadarusan tersebut.

وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Dari golongan nabi-nabi dan malaikat

وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ .

Yakni, tidak akan mencapai martabat orang-orang yang beramal dan sempurna.<sup>17</sup>

## 2. Definisi Kepedulian Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud dengan peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya.<sup>18</sup>

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.<sup>19</sup>

Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki.<sup>20</sup> Kepedulian sosial juga diartikan sebagai memperhatikan permasalahan atau kesulitan orang lain yang terkena musibah atau

<sup>17</sup> Syaikh Ahmad Bin Syaikh Al Fasyani. (2006). *Al Majlis Saniyah 40 Hadits Arba'in An Nawawi*. Surabaya: Mutiara Ilmu, hlm. 241.

<sup>18</sup> Dendy Sugono, Dkk, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 1156

<sup>19</sup> W.J.S Poerwadarminta. (1980). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm.

<sup>20</sup> Hendrik Lim. (2009). *Bridging The Gap Of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna Untuk Terobosan Bisnis, Karier, Dan Hidup*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, hlm. 55

juga peka terhadap keadaan orang lain.<sup>21</sup> Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Bukhari untuk memperhatikan kesulitan orang lain menolongnya.

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.<sup>22</sup>

Menurut Hardati, Peduli adalah: (1) peka terhadap kesulitan orang lain; (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; (5) peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.[1] Milfayetti, dkk berpendapat bahwa peduli (caring) adalah seseorang yang peduli akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain. Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: (1) Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama; (2) Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain; (3) Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam; (4) Murah hati dan bersedia memberi pertolongan; (5) Sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan (6) Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.<sup>23</sup>

Kata “sosial” berasal dari bahasa Latin “*socii*” yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan

manusia dalam masyarakat, misalnya sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap orang lain yang disebut dengan jiwa sosial. Sehingga pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam suatu komunitas. Sedangkan menurut beberapa ahli disebutkan sosial Menurut Philip Wexler, pengertian sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Lena. Keith Jacobs Menurut Keith Jacobs, pengertian sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Dan Paul Ernest Menurut Paul Ernest, arti kata sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.<sup>24</sup>

Sedangkan Menurut Wardhani kepedulian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari seperti memberi bantuan berupa pakaian, perlengkapan sholat, makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan pikiran anak-anak panti asuhan.
- b. Memberikan perhatian dan kasih sayang Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak dalam panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian

<sup>21</sup> Bambang Rukmono, Dkk, (2008) *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak. Cet. Ke 1*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 42.

<sup>22</sup> Hanurawan Fattah. (2010) *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 65.

<sup>23</sup> Sri Melfayetti, (2012) *6 Pilar Karakter*. Medan: Pascasarjana Unimed, hlm. 14

<sup>24</sup><https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html> dan [https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2324/5/BAB\\_III.pdf](https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2324/5/BAB_III.pdf) Di Akses Hari Kamis (Tanggal 9 September 2021). Di Pamulang- Tangerang Selatan Banten Jam 14.00.

dan kasih sayang dari orang tua tentu sangat membutuhkan perhatian dari orang lain meski tidak sama nilainya. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.

- c. Membiayai pendidikan Berbuat baik terhadap anak-anak yang hidup di panti asuhan dengan cara membiayai pendidikannya adalah tindakan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik dan juga sholeh. Pendidikan dan pengajaran berperan penting sebagai dasar pengetahuan baik akhlak, etika dan juga moral bagi anak, hal tersebut memang sangat menjadi anjuran oleh Allah dan juga Rasulullah untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.<sup>25</sup>

Kepedulian sosial dikategorikan dalam tiga jenis yaitu sebagai berikut: *pertama*, Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. *Kedua*, Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan. *Ketiga*, Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.<sup>26</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian

---

<sup>25</sup> Wardhani Dkk. (1982). *Kepedulian Ekonomi Dan Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm 104.

<sup>26</sup> Muhammad Asrori. (2012). *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 9.

sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Darmiyati Zuchdi peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam hubungan antar manusia, kepedulian sosial merupakan salah satu kunci utama dalam membangun kebersamaan. Hubungan akan sulit berjalan dengan lancar tanpa rasa peduli terhadap satu sama lain. Adapun cara membangun kepedulian sosial, antara lain; saling membangun komunikasi, peduli sekitar, memberi perhatian dan membudayakan saling peduli.

Dari dua pengertian yang telah diungkapkan diatas, maka kepedulian sosial dapat diterjemahkan sebagai suatu sikap positif untuk mengindahkan sesuatu yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sedangkan kalau dijelaskan secara garis besar kepedulian sosial adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, atau organisasi untuk saling merangkul dan mendukung, komunitas dan lingkungan sosialnya. Dimana kepedulian sosial bertujuan memenuhi kebutuhan warga masyarakat demi terciptanya kebersamaan dalam suka dan duka.

### 3. Implikasi Kepedulian Sosial untuk Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19

Esensi ajaran Islam adalah peduli sesama. Dimana kepedulian adalah kekuatan, bangunan yang saling mengokohkan. Tidak beriman seseorang jika tidak mencintai saudaranya sebagaimana mencintai diri sendiri. Pada dasarnya, manusia akan saling membutuhkan. Oleh sebab itu, tugas manusia

---

<sup>27</sup>Zuchdi Darmiyati. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*, 170

di dunia adalah saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan yang terjadi bukan untuk dipertentangkan apalagi sampai melahirkan pertentangan antar kelas, namun untuk dipertemukan dalam bingkai ta'awun. Terutama sekali Saat ini, bangsa Indonesia sedang menghadapi musibah pandemi yang luar biasa, namanya virus korona. Menghadapi fenomena seperti ini, sudah seharusnya Muslim tergugah hatinya untuk membantu sesama dan meningkatkan kepedulian. Tolong menolong dan bersinergi antara sesama **orang** yang beriman termasuk antara orang miskin dan orang kaya, akan melahirkan kekuatan.<sup>28</sup> Sikap peduli kepada sesama dan keinginan membantu orang lain adalah bagian dari kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengelola perasaan, kemampuan untuk mempersepsi situasi, bertindak sesuai dengan persepsi dan menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan praktis yang didasarkan pada kesadaran diri, motivasi, empati dan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>29</sup>

Rasulullah Saw., menganjurkan Muslim untuk saling membantu, menguatkan dan bersinergi. Rasulullah bahkan mengilustrasikan hubungan antara Muslim itu seperti satu bangunan yang saling mengokohkan atau ibarat satu tubuh yang jika satu anggotanya sakit, maka anggota tubuh yang lainnya akan merasakan sakit. "Orang mukmin terhadap orang mukmin yang lainnya ibarat sebuah bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya." Selanjutnya, Islam sangat memberikan perhatian besar terhadap kaum dhuafa. Hal ini

bisa dilihat dari cara pengeluaran harta (al-mal). Berikut ini dikemukakan beberapa contoh: 1. Zakat, diutamakan untuk kesejahteraan fakir miskin yang merupakan mustahiq utamanya; 2. Infak dan sedekah salah satu fungsinya untuk menyejahterakan fakir-miskin, disamping untuk kerabat, Ibnu Sabil, maupun anak yatim; 3. Wakaf yang memberikan kemanfaatan bagi kepentingan umum; 4. Fidyah bagi yang tidak mampu berpuasa diberikan untuk orang-orang miskin; 5. Kifarat sumpah salah satu alternatif dari kifarat sumpah adalah memberikan makanan atau pakaian kepada fakir miskin. Peduli sesama diibaratkan sebagai al-aqabah (menaiki tangga yang berat), memperhatikan orang miskin akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt.<sup>30</sup>

Dalam banyak hadis-hadis nabi memerintahkan kepedulian sosial. Muslim harus bekerjasama dan menguatkan dalam menghadapi wabah covid 19 ini. Jangan membiarkan orang disekeliling rumah mati kelaparan. Ketenangan akan didapatkan oleh orang yang memiliki kepedulian kepada fakir miskin. Al-Qur'an juga mengingatkan bahwa orang yang acuh terhadap fakir miskin di sekelilingnya akan mendapatkan kegelisahan dalam hidupnya.

Banyak manfaat yang bisa dirasakan sebagai dampak dari kepedulian sosial. Berikut beberapa manfaatnya: (1). Memupuk sikap yang bersifat positif. (2). Lebih memperhatikan keadaan sekitar dan terjauh dari sikap egois. (3). Mengurangi beban orang lain. (4). Membuat orang lain menjadi bahagia. (5). Tercipta sikap gotong-royong. (6). Menumbuhkan keakraban dan kerukunan. (7). Tercipta pemerataan kesejahteraan. (8). Supaya tidak terjadi kesenjangan sosial. (9). Tercipta lingkungan yang menjunjung tinggi

---

<sup>28</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf. (2014). *Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka, hlm. 346

<sup>29</sup> Aditia, Hana Rizkia, Hamiyati Hamiyati, And Rusilanti Rusilanti. (2016). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 3.2: 89-93

---

<sup>30</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf. (2014). *Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Tematik*. hlm. 347-349

persatuan, dan (10). Menumbuhkan rasa harmonis di lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

Dalam Islam, ajaran-ajaran nabi Muhammad banyak mempunyai arti penting dalam pergaulan umat manusia. Semua hal yang diajarkan nabi Muhammad adalah hal-hal yang paling penting dan memiliki pengaruh dalam proses penyatuan hati dan penguatan tali persaudaraan. Dengan terbentuknya kepedulian sosial akan melahirkan peka terhadap sesama terutama di masa wabah covid 19. Disini tergambar betapa pentingnya akhlak al karimah dalam kehidupan bermasyarakat, menunaikan hak setiap muslim juga termasuk kewajiban yang paling utama dan faktor terciptanya solidaritas dan kerjasama dalam kehidupan. Inilah sebenarnya tujuan yang hendak dicapai oleh syari'at Islam melalui ajarannya mengenai hablun min anaas. Kehidupan bermasyarakat dimulai dengan interaksi dengan tetangga karena tetangga adalah orang yang paling dekat, yang sering bergaul dan yang paling tahu kondisi setelah keluarga dan kerabat.

#### 4. Tadabbur Kandungan Hadist di Masa Wabah Covid 19

Hadis di atas mengajarkan kepada kita untuk selalu memperhatikan sesama muslim dan memberikan pertolongan jika seseorang mendapatkan kesulitan.

##### a. Melepaskan Berbagai Kesusahan Orang Mukmin

Melepaskan kesusahan orang lain sangat banyak makna dan manfaatnya, tergantung pada kesusahan yang diderita oleh saudaranya yang seiman. Jika saudaranya termasuk orang miskin, sedangkan ia orang yang berkecukupan atau kaya, haruslah ia

berusaha menolongnya dengan cara memberikan pekerjaan atau memberikan bantuan sesuai kemampuannya, jika saudaranya sakit, hendaklah ia berusaha menolongnya, antara lain dengan cara memanggil dokter atau memberikan uang alakadarnya guna meringankan biaya pengobatan, jika saudaranya dililit utang, ia berusaha memberikan jalan keluar atau solusi baik itu dengan memberikan bantuan agar hutangnya cepat dilunasi ataupun hanya sekedar memberi arahan untuk mengatasi utangnya.

Orang muslim yang membantu atau melonggarkan kesusahan saudaranya seiman berarti telah menolong hamba Allah SWT, yang sangat disukai oleh-Nya dan Allah Swt. pun memberikan pertolongan-Nya serta menyelamatkan dari berbagai kesusahan baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ  
وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Muhammad : Ayat 7).*

Begitu juga dengan orang yang membantu kaum muslimin agar terlepas dari berbagai cobaan dan bahaya, ia akan mendapat pahala yang lebih besar dari Allah SWT. dan Allah Swt. pun akan melepaskannya dari berbagai kesusahan yang dihadapinya, baik di dunia maupun akhirat, pada hari ketika harta benda, anak, dan benda-benda yang selama di banggakan di dunia tidak lagi bermanfaat. Hanya pertolongan Allah saja yang akan menyelamatkan manusia. Sebagaimana dalam hadis yang artinya:

*Barang siapa yang berkeinginan untuk diselamatkan oleh Allah dari bencana hari kiamat, maka bantulah orang yang kesulitan*

<sup>31</sup>Yola Audina Dalam [Http://Yolla-Audina-Fib13.Web .Unair.Ac. Id/Artikel\\_Detail-103780-Etika%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.Html](http://Yolla-Audina-Fib13.Web.Unair.Ac.Id/Artikel_Detail-103780-Etika%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.Html) Dipostkan (28 Mei 2014). Diakses Tanggal( 08 September 2021). Pukul 21:02 WIB

atau hindarkanlah kesulitannya. (H.R Muslim).<sup>32</sup>

Berbahagiaalah bagi mereka yang bersedia untuk melepaskan penderitaan sesama orang mukmin karena pada hari kiamat nanti, Allah akan menyelamatkannya.

#### b. Melenggarkan Kesusahan Orang Lain

Adakalanya suatu masalah sangat sulit diatasi dan diselesaikan. Disinilah peran seorang mukmin ikut serta melenggarkan dan memberikan arahan dan solusi untuk jalan keluar, walaupun ia sendiri tidak terlibat langsung. Bahkan hanya mendengarkan keluhannya pun sudah cukup untuk mengurangi beban yang dihadapinya.

Melenggarkan kesusahan orang lain harus sesuai dengan kemampuan saja dan tergantung kesusahan yang di alami saudara seiman, jika mampu meringankan kesusahannya dengan memberi materi berikanlah kepadanya, artinya kesusahan dapat berkurang bahkan teratasi secepatnya. Namun, jika tidak memiliki materi berilah saran atau solusi dan jalan keluar agar masalah dapat secepat mungkin selesai, atau jika tidak mempunyai ide atau saran, do'akanlah agar kesusahan dapat pertolongan dari Allah SWT. termasuk do'a paling baik jika mendo'akan orang lain tanpa sepengetahuannya. Orang yang berusaha sekuat tenaga untuk melenggarkan penderitaan saudaranya dengan kemampuan yang dimilikinya, Allah SWT akan melenggarkan berbagai kesusahannya di dunia maupun akhirat.<sup>33</sup>

#### c. Menutupi Aib Seorang Mukmin Serta Menjaga Orang Lain Dari Dosa

<sup>32</sup> Rachmat Syafe'i. (2000). *Hadits: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, hlm, 253

<sup>33</sup> Rachmat Syafe'i. (2000). *Hadits: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. hlm, 254.

Setiap mukmin harus berusaha menutupi aib saudaranya dan menjaga rahasia saudaranya apalagi jika orang yang bersangkutan tidak senang kalau aib atau rahasianya diketahui orang lain. Namun, adakalanya aib tidak boleh ditutupi kalau berhubungan dengan kejahatan yang ia lakukan. Jika menutupi hal seperti itu berarti menolong orang dalam hal melakukan kejahatan sehingga orang yang bersalah terhindar dari jeratan hukum. Perbuatan itu adalah perbuatan tercela dan tidak benar dalam Islam. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Jangan lah kamu saling menolong dalam dosa dan permusuhan. (Q.S Al-Maidah :2)*

Apabila melihat seseorang hendak melakukan dosa atau kejahatan hendak berusaha untuk mencegah dan menasehatinya, jikalau sudah terlanjur melakukan kejahatan atau dosa suruhlah untuk segera bertaubat, tindakan itu merupakan pertolongan untuk berusaha menyelamatkan dari azab Allah Swt.

Demikian itulah makna menutupi aib kaum muslimin, supaya terhindar dari terjerumusnya dari kesesatan dan dosa. Barang siapa yang menutupi aib saudaranya maka di kelak nanti Allah Swt pun menutupinya agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

#### d. Allah Swt. Senantiasa Akan Menolong Hamba-Nya, Selagi Hamba Menolong Saudaranya.

Pada hakekatnya, pertolongan yang diberikan kepada seorang mukmin kepada saudaranya, adalah menolong dirinya sendiri. Allah SWT. pun akan menolongnya di dunia dan akhirat selama hambaNya mau menolong saudaranya. Dengan kata lain, ia telah

menyelamatkan diri sendiri dari berbagai kesusahan dunia dan akhirat.

Maka, orang yang suka menolong orang lain, misalnya, dengan memberi bantuan materi, hendaknya tidak khawatir bahwa ia akan jatuh miskin atau ditimpa kesusahan. Sebaliknya, bahkan ia harus berpikir bahwa harta yang ia miliki adalah milik Allah SWT. jika Allah SWT. mengambil harta itu maka akan habis, namun jika Allah SWT. akan menambahnya maka akan bertambah.

Orang yang suka menolong orang lain dijanjikan akan mendapat penggantinya sesuai perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Namun jika menolong orang lain jangan berlebihan hanya semampu kita saja. Yang paling penting dalam melakukan perbuatan menolong atau melonggarkan kesusahan orang lain tidak mengharap pamrih dari orang yang ditolong, melainkan ikhlas karena semata-mata didasari rasa iman dan ingin mendapat ridha-Nya.

Inti dari hadis di atas bertujuan agar umat Islam memiliki kepedulian dan kepekaan sosial atas saudara-saudara seiman. Dalam Islam berlaku egois dan mementingkan diri sendiri tidak dibenarkan..<sup>34</sup>

Beberapa syariat Islam seperti zakat fitrah, bermaksud untuk memupuk jiwa kepedulian terhadap sesama mukmin yang berada dalam kemiskinan. Sebagaimana dalam hadits:

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. زَكَاةَ الْفِطْرِ  
طَهْرَةً لِصَائِمٍ مِنَ الْعَوَالِفِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ.  
{رواه أبوودود}

Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah pembersih untuk orang yang shaum dari ucapan dan perbuatan yang tidak baik dan

jamuan bagi orang miskin.” (H.R. Abu Dawud).

Orang yang memiliki kedudukan atau harta yang melebihi orang lain, hendaknya tidak menjadikan sombong atau tinggi hati serta tidak mau menolong yang membutuhkan pertolongannya. Pada hakikatnya, Allah SWT. menjadikan adanya perbedaan seseorang dengan yang lain gunanya untuk saling melengkapi, saling membantu, dan saling menolong satu sama lain. Allah berfirman:

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا  
بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ  
بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ  
مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (Q.S Az-Zukhruf :32)

Di dunia ini, ada sebagian orang-orang senang dengan kekayaan dan kedudukannya dan ada juga orang-orang yang susah karna kemiskinannya. Hal ini merupakan kehendak Allah SWT. untuk keseimbangan kehidupan dunia. Dapat di bayangkan jika semua orang kaya , siapa yang akan menjadi petani atau mengerjakan pekerjaan kasar yang biasa dilakukan oleh orang-orang kecil. Namun

<sup>34</sup> Rachmat Syafe'i. (2000). *Hadits: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. hlm, 256.

begitu juga jika semua orang miskin, kehidupan dunia akan kacau.<sup>35</sup>

Dengan demikian hidup di dunia untuk saling membantu dan mengisa. Orang kaya tidak akan kaya jika tidak ada orang miskin. Semakin kaya seseorang, maka ia akan membutuhkan orang-orang miskin. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَى سَعْدُ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ، فَقَالَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تُنْصَرُونَ  
وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضِعْفَائِكُمْ

Dari *Mush'ab bin Saad* berkata: *Sa'ad radhiallahu anhu* merasa bahwa dirinya mempunyai kelebihan dibandingkan orang-orang yang ada di bawahnya. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Bukankah kalian ditolong dan diberi rizki karena orang-orang lemah kalian?* (HR. Bukhari).

Ketentraman pun hanya akan dapat diciptakan jika masing-masing golongan saling memperhatikan dan menolong satu sama lain sehingga kesejahteraan tidak hanya berada pada satu golongan saja.

Perintah agar kaum muslimin peka dan peduli terhadap orang lain juga terhadap orang lain juga dicerminkan melalui syariat penyembelihan hewan kurban. hal itu tergambar dari do'a yang telah dibacakan setelah hewan disembelih, yang berbeda dengan penyembelihan biasa. Sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim dari Siti Aisyah, disunahkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ أَهْمُ تَقْبَلُ مِنْ مُحَمَّدٍ وَإِلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ  
أُمَّةِ مُحَمَّدٍ

Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah terimalah (kurban ini) dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan umat Nabi Muhammad Saw.

Hal itu antara lain menunjukkan bahwa daging hewan kurban berasal dari umat Muhammad dan diperuntukkan untuk semua pengikut agama Muhammad SAW, tanpa mengenal golongan, ras, suku bangsa, partai, dan sebagainya, bahkan kepada orang yang sudah kaya. Semuanya berhak menikmati dan merasakan kesejahteraan.

Rasa sejahteralah yang merupakan benteng utama untuk menghindari perpecahan dan berbagai penyakit sosial yang ada di masyarakat. Kepekaan para pemimpin, para wakil rakyat, dan semua umat Islam yang mampu sangat dibutuhkan untuk menyejahterakan kaum yang lemah.

Memperbaiki kesejahteraan merupakan salah satu di antara tiga cara dalam memperbaiki keadaan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Abu Hasan dalam "Kitab Adab Ad-Dunya wa Ad-Din," yakni: menjadikan manusia taat, menyatukan rasa dalam hal kesenangan dan penderitaan, dan menjaga dari hal hal yang akan mengganggu stabilitas kehidupan.

Semua itu tercapai jika semua komponen dalam masyarakat peduli terhadap komponen lainnya, tidak egois dalam mementingkan kesukuan semata yang sangat ditentang Islam.

Kiranya dapat dipahami, mengapa tokoh Qarun seorang kaya raya pada masa Musa a.s yang tidak mau merasakan derita orang lain dikecam Al-Qur'an ketika menonjolkan keakuannya dengan berkata, "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." (Q.S Al-

<sup>35</sup> Rachmat Syafe'i. (2000). *Hadits: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. hlm, 257.

Qashash: 78) padahal salah satu ciri agama Islam adalah kebersamaan yang harus mewarnai seluruh aktivitas setiap muslim.<sup>36</sup>

Masih banyak lagi syari'at Islam yang mengharuskan umat Islam agar peduli terhadap sesamanya. Semua itu perlu penghayatan dan keinginan kuat dalam merealisakikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Peduli terhadap sesama tidak hanya dalam masalah materi, tetapi dalam berbagai hal yang menyebabkan orang lain susah. Jika mampu, setiap muslim harus berusaha untuk menolong sesamanya.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari paparan di atas, kepedulian sosial di tengah wabah Covid 19 dalam perspektif hadits. Hadits sebagai kitab petunjuk kedua memiliki ajaran yang humanistik. Sekian banyak hadis-hadis yang disampaikan nabi mengarahkan umat Islam agar bertindak dalam rangka menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Apalagi di tengah wabah Covid 19 yang sedang melanda negeri kita tercinta. Kepedulian sosial diantara warga negara dan warga agama sangat dibutuhkan.

Islam tidak mengenal senang dengan penderitaan sesama manusia. Bahkan banyak hadis nabi yang mendorong umat Islam untuk membangun kepedulian sosial. Karena nabi melalui haditsnya tidak hanya menjelaskan ibadah yang bersifat individual tapi juga sosial. Banyak hadits-hadits nabi tidak hanya berbicara tentang kesejahteraan pribadi akan tetapi memperhatikan kesulitan orang lain dan ikut serta meringankan penderitaan dan beban orang lain. Bahkan di dalam hadits diatas menegaskan bahwa kesempurnaan iman seorang hamba baru bisa didapat jika mempunyai kepedulian sosial yang tinggi terutama di masa wabah covid 19 saat ini.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk

pembaca kedepannya dan tulisan ini juga bisa menjadi acuan dalam bersinergi membangun negeri yang sedang dilanda wabah Covid 19 khususnya dan wabah/bala dan musibah umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani, (2012). *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. (Pt Bumi Aksara: Jakarta.
- Abu Zahwi, Muhammad. (T.Th). *Al-Hadis Wa Almuhammadisun Al-Inayah Al-Ummah Al-Islamiyah Bi Alsunah Bi Al-Muhammadiyah*. Mesir: Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Aditia, Hana Rizkia, Hamiyati Hamiyati, And Ruslan Rusilanti. (2016). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 3.2.
- Al-fasyani, Syeikh Ahmad Bin Syaikh. (2006). *Al Majalis Saniyah 40 Hadits Arba'in An Nawawi*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al'ied, Ibnu Daqiq. (2001). *Syarah Hadits Arbain Imam Nawawi*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Al-Asqalāni, (1995). *Tahdzib Al Tahdzib*. Ttp: Dār Al-Fikr.
- Asrori, Muhammad. (2012). *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiyati, Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Yogyakarta UMY Press.

---

<sup>36</sup> Rachmat Syafe'i. (2000). *Hadits: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. hlm, 259.

- Fattah, Hanurawan. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardati, Dkk. (2015). *Pendidikan Konservasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/1402/4/Bab%20i.Pdf](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/1402/4/Bab%20i.Pdf) Di Akses Hari Kamis Tanggal 9 September 2021 Di Pamulang-Tangerang Selatan Banten Jam 14.00. [Http://Indeks.Kompas.Com/Profile/1972/Serafica.Gischa](http://Indeks.Kompas.Com/Profile/1972/Serafica.Gischa) Di Akses Hari Kamis Tanggal 9 September 2021 Di Pamulang-Tangerang Selatan Banten Jam 14.00.
- Ika Rosyidah Hari Afifah, Noto Prasetyo, Rizki. *Akhir Ramadhan, Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus Di Tk It Mutiara Hati*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, [Http://Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Kopen/Article/View/895](http://Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Kopen/Article/View/895)
- Irianti, Indri. Kunny Sara Ciana Aprilia, Danu Setyo Nugroho, Nadya Istighfari Hidayat, Fajar Muhammad Lutfi, Melania Febriani, Dan Ahmad Miftahudin, (2020). *Pentingnya Kepedulian Sosial Sebelum Dan Semasa Pandemi*. Universitas Negeri Semarang: Gan Kkn Lppm Unnes.
- Jurnal: Umayyah, (2012). *Perawi Terbanyak Dalam Meriwayatkan Hadits (Telaah Hadis Tentang Alasan Abu Hurairah Sebagai Perawi Terbanyak Dalam Meriwayatkan Hadits)*. Cirebon: Iain Syekh Nurjati.
- Lajnah Pentashihan Mushaf, (2014). *Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Lim, Hendrik. (2009). *Bridging The Gap Of Performance: Meneliti Perjalanan Penuh Makna Untuk Terobosan Bisnis, Karier, Dan Hidup*. Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo.
- Majid Khon, Abdul. (2009). *Ulumul Al Hadis*, Jakarta: Amzah.
- Melfayetti, Sri. (2012). *6 Pilar Karakter*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Moleong, Lexy. J (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Kholid, Kholid. (2012). *60 Biografi Sahabat Nabi Saw*. Jakarta: Ummul Qura.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1980). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rukmono, Bambang, Dkk. (2008). *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak,Cet. Ke 1*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santosa, Budi. (2016). *Kepedulian Sosial Untuk Mempertahankan Nilai-Nilai Moral (Studi Masyarakat Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2016)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soetari, Endang. (2005). *Ilmu Hadis Kajian Riwayah Dirayah*. Jakarta: Mibar Pustaka.

- Sudarma, Momon. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugono, Dendy, Dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Syafe'I, Rachmat. (2000). *Hadits: Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Team, *Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus Di Tk It Mutiara Hati*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, [Http://Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id/Index.Php/Prosiding Kopen/Article/View/895](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/prosiding_kopen/article/view/895)
- Tri Mulyani, Dewi Tuti Muryati, Doddy Kridalaksana. (December 2018). "Peningkatan Pemahaman Siswa Smk Pandanaran Semarang Mengenai Pentingnya Menanamkan Nilai Kebhinekaan Dalam Rangka Menjaga Keutuhan Nkri". *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 20, No. 2. [Http://Journals.Usm.Ac.Id/Index.Php/Jds](http://journals.usm.ac.id/index.php/jds)  
b. Diakses hari Kamis Tanggal 9 September 2021 di Pamulang- Tangerang Selatan Banten Jam 14.00.
- Yola Audina Dalam [Http://Yolla-Audina-Fib13.Web .Unair.Ac. Id/Artikel\\_Detail-103780- Etika%20kepribadian-Kepedulian%20sosial.Html](http://yolla-audina-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-103780-etika%20kepribadian-kepedulian%20sosial.html) Dipostkan 28 Mei 2014, Diakses Tanggal 08 September 2021 Pukul 21:02 WIB.